

## EVALUASI PEMBELAJARAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Andini Aqmarani<sup>1</sup>, Ina Magdalen<sup>2</sup> dan Nisa Ayudhiya<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

andiniqmarani07@gmail.com, inapgsd@gmail.com, nisa.ayudhiya99@gmail.com

Received: 07-02-2021

Revised : 16-02-2021

Accepted: 22-02-2021

### **Abstract**

*This study aims to determine the students' ability to evaluate the teachers at SDN Wanakerta II, Sindang Jaya, Tangerang, Banten. This type of research used in this study was interviews with several teachers at school. The implementation of classroom learning has consequences for a teacher to improve his competence, because a competent teacher will be able to manage the class and conduct evaluations for students individually or in groups. Learning evaluation is a process of determining the level of achievement of predetermined learning objectives in a systematic way. This can be used by the teacher as both feedback and process skills. Learning evaluation aims to collect information that is the basis for measuring the level of progress, development and learning achievement of students, as well as the effectiveness of educators in teaching. The results showed that the teacher will provide an evaluation after repeating the previous lesson and after explaining the learning to be learned using observation media for students so that students dance tofu and after that the teacher will explain.*

**Keyword** : competence; learning; evaluation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDN Wanakerta II, Sindang Jaya, Tangerang, Banten. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan pembelajaran dikelas akan berdampak kepada peningkatan kemampuan guru, sebab guru yang kompeten adalah guru mampu untuk mengelola kelas dan mengevaluasi siswa secara individu maupun kelompok. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi dasar dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan

---

pendidik dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Wanakerta II akan memberikan evaluasi setelah mengulang pembelajaran yang telah dipelajari dan setelah itu para guru menjelaskan pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan media observasi untuk siswa agar siswa mencari tahu sendiri dan setelah itu baru guru akan menjelaskan.

**Keywords:** kompetensi; pembelajaran; evaluasi.

---

*Corresponden Author* : A Andini Aqmarani  
*Email* : andiniqmarani07@gmail.com



## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Salah satu komponen yang menjadi objek utama peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas dengan menggunakan media yang tepat untuk membekali siswa dengan pembelajaran (Tafonao, 2018). Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta mengubah tingkah laku siswa berdasar atas tujuan yang telah di susun dan di rekanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Ramadhani et al., 2020). Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa, maka evaluasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk di lakukan. Sebab evaluasi di pandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen proses pembelajaran.

Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, bagi dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas tanpa diimbangi dengan kemampuan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas (Sulaiman, Al Hamdani, & Aziz, 2018).

Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Disisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi demikian tidak hanya terjadi pada jenjang

pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek belajar, sementara implementasi program pembelajaran dikelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.

Dengan demikian evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan cermin apakah penampilannya sudah pantas atau belum, sampai pada hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan manusia. Contohnya ketika seorang pejabat negara berakhir masa jabatannya, maka orang lain yang ada disekitarnya akan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kinerjanya selama masa kepemimpinannya. Apakah kepemimpinannya tersebut berhasil atau tidak.

Begitu pula dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi itu sendiri. Dikatakan demikian, karena evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN Wanakerta II, Kec. Sindang jaya, Tangerang, Banten dengan waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi yang di lakukan oleh guru untuk mengajar siswa di SDN Wanakerta II. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Pendekatan kualitatif dengan metode observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan segala aspek yang ada dalam penerapan evaluasi pembelajaran dengan media yang tepat. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan. Data dalam penelitian ini juga berupa informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh para informan. Informasi tersebut digali dari beberapa sumber seperti 1) persiapan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar 2) usaha guru untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung 3) penggunaan media saat pembelajaran 4) yang dilakukan guru saat siswa tidak tertib 4) peran guru untuk membuat siswa aktif dalam kelas 5) sumber pengajaran saat mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Wanakerta II yaitu dengan ibu Unah selaku guru kelas 2 dan bapak M. Hassannudin tentang evaluasi dalam pembelajaran dikatakan bahwa evaluasi yang digunakan, pertama evaluasi hasil, yang terdiri evaluasi formatif (teknik tes dan non tes), dan evaluasi sumatif (teknik tes dan non tes). Kedua, evaluasi proses dilakukan terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif, meliputi pre-test dan post-test. Di akhir kegiatan pembelajaran,

guru mengevaluasi hasil berupa tes tindakan (post-test). Seperti, setelah terjadinya pengarah materi maka guru akan memberi penelitian pada siswa berupa siswa harus mencari berbagai jenis daun yang mempunyai bentuk yang berbeda-beda (berbentuk jari, lonjong) setelah itu siswa harus mencatat daun hasil penemuannya agar siswa dapat mengetahui jenis-jenis daun tanpa adanya penjelasan dari guru.

Dalam proses pembelajaran, sebagai acuan dan media untuk mengajar guru di SDN Wanakerta II menggunakan buku paket tematik, buku sebagai penunjang berupa soal latihan dan menggunakan alat raga untuk matematika, peta dan sempo. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik kegiatan yang dilakukan guru yaitu diawali dengan berbaris sebelum masuk dalam kelas, sapa salam, bertanya kabar, mengulang materi pelajaran, memberi pertanyaan untuk pembelajaran yang lalu, setelah itu memberi gambaran materi yang akan di jelaskan lalu siswa dipersilahkan untuk bertanya untuk memulai materi baru dan juga sebaliknya, guru akan bertanya pada siswa. Maka dengan itu siswa harus sudah mempelajari pelajaran tersebut sebelum dipelajari disekolah.

Setelah penilaian, guru memberikan instruksi kepada siswa dan mendapatkan pelafalan dan intonasi yang baik. Menurut hasil wawancara dengan guru, menurutnya metode evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) menetapkan alat tes, 2) melakukan kegiatan evaluasi, 3) memeriksa, dan 4) memberi penilaian. Kemudian alat tes yang digunakan berupa tes lisan, tes tertulis, objektif dan observasi. Penilaian bersifat formatif, misalnya melalui tes lisan. Evaluasi sumatif melalui tes objektif. Kemudian, memeriksa hasil tes (skor), dan kemudian memberikan nilai. Evaluasi proses untuk mereview tujuan pembelajaran, merencanakan proses pembelajaran dan mengatur proses pembelajaran. Alat evaluasi yang digunakan berupa rangkaian pertanyaan.

Untuk meninjau pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas, alat evaluasi yang digunakan, yaitu daftar observasi. Penilaian formatif menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes (observasi) digunakan pada waktu proses evaluasi. Selama ujian semester, penilaian sumatif dilakukan melalui teknik pengujian. Tes yang digunakan berupa tes tulis, tes lisan dan tes tindakan. Langkah evaluasi sebagai berikut: 1) menentukan alat tes, 2) melakukan tes, 3) memeriksa hasil tes, 4) menafsirkan data, 5) melaporkan nilai. Kemudian langkah evaluasi proses sebagai berikut: 1) untuk meninjau tujuan instruksional, perencanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil, saya menggunakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh guru senior. 2) untuk meninjau proses pembelajaran di kelas, menggunakan daftar observasi. Kemudian guru melakukan cara untuk menafsirkan data atau nilai siswa sebagai berikut: Hasil tes ulangan harian ditentukan dengan cara membandingkan hasil tes siswa dengan patokan yang telah ditentukan.

## **Pembahasan**

Penilaian/evaluasi pembelajaran memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengukuran dan penilaian atas rencana yang diselesaikan oleh guru yang biasanya dilaksanakan pada awal pertemuan, akhir pertemuan dan pertengahan hingga akhir semester.

Evaluasi pembelajaran di SDN Wanakerta II meliputi evaluasi hasil dan evaluasi proses. Berdasarkan Permendikbud No. 53 tahun 2015, proses evaluasi hasil belajar pendidik adalah mengumpulkan informasi/bukti hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, yang meliputi sikap mental dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah belajar. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian diri, evaluasi antar siswa, kuis, tugas, tes praktek, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, standar evaluasi pendidikan adalah standar penilaian ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan alat hasil belajar siswa. Standar tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Siswa pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi adalah pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik, antar sumber belajar dalam lingkungan belajar. Ulangan adalah sebuah proses mengukur pencapaian kemampuan siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi proses meliputi evaluasi tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil organisasi.

Objek penilaian hasil belajar penilaian hasil belajar menyangkut ketiga ranah taksonomi Bloom, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Secara teknis, hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi: a) evaluasi kognitif merupakan unit yang dilaksanakan setelah siswa mempelajari kemampuan dasar dan jenjang pendidikan yang harus di capai pada akhir semester. b) menilai aspek emosional dari kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. c) penilaian terhadap aspek psikomotorik. Muslich mengatakan bahwa tujuan evaluasi proses pembelajaran adalah untuk menekankan pada peningkatan dan optimalisasi kegiatan pembelajaran, seperti 1) pencapaian tujuan, materi, sumber daya, alat, evaluasi efisiensi dan afektifitas hasil dan proses pembelajaran; 2) produktivitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Wanakerta II yaitu dengan ibu Unah selaku guru kelas 2 dan bapak M. Hassannudin tentang evaluasi dalam pembelajaran dikatakan bahwa evaluasi yang digunakan, pertama evaluasi hasil, yang terdiri evaluasi formatif (teknik tes dan non tes), dan evaluasi sumatif (teknik tes dan non tes). Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah evaluasi formatif, yang terdiri dari tes awal (pre-tes) dan evaluasi hasil (post-tes). Dalam proses pembelajaran, sebagai acuan dan media untuk mengajar guru di SDN Wanakerta II menggunakan buku paket tematik, buku sebagai penunjang berupa soal latihan dan menggunakan alat raga untuk matematika, peta dan sempoa. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik kegiatan yang dilakukan guru yaitu diawali dengan berbaris sebelum masuk dalam kelas, sapa salam, bertanya kabar, mengulang materi pelajaran, memberi pertanyaan untuk pembelajaran yang lalu, setelah itu memberi gambaran materi yang akan di jelaskan lalu siswa dipersilahkan untuk bertanya untuk memulai materi baru dan juga sebaliknya, guru akan bertanya pada siswa. Kemudian alat tes yang digunakan berupa tes lisan, tertulis, objektif, dan observasi. Evaluasi proses adalah untuk meninjau tujuan pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran, alat evaluasi yang digunakan, yaitu daftar pertanyaan. Penilaian/evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif. Dalam hal ini yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengukuran atau penilaian atas rencana yang diselesaikan oleh guru, biasanya pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan hingga akhir semester. secara teknis, hal berikut yang harus di perhatikan saat melaksanakan evaluasi : a) evaluasi kognitif merupakan unit yang dilaksanakan setelah siswa mempelajari kemampuan dasar dan jenjang pendidikan yang harus di capai pada akhir semester. b) menilai aspek emosional dari kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. c) penilaian terhadap aspek psikomotorik.

## **BIBLIOGRAFI**

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Asrul., Ananda, R., dan Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Baldah, W., Sumarna, C., Yuniarto, B. 2016. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Peserta didik di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, V (1). Yogyakarta.
- Dewi, Sri Soraya Utami. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol.3.No.1. Hal.1-13.
- Djiwandono, M. Soenardi. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- E.N. Gronlund, *Improving Marking and Reporting in Classroom Instruction*, Macmillan Publishing Co, Inc. New York, Collier Macmillan Publishers, London, 1974.
- Harjono, Nyoto. (2012.) *Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar*. Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1 No. 1. Hal.17-28.
- Hasan, M. I. 2013. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Pers.
- Hergenhahn, B. R. dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)* Edisi Ketujuh. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2008.
- Hilgard dan Bower, *Modern Philosophies of Education*. Cet. I; New Delhi: Tata GrawHill Publishing Company LTD, 1981.
- J.B. Sykes (ed), *The Concise Oxford Dictionary of Corred English* (Oxford: Calredom Press; 1976.
- Livingston, K. Condie R. *Evaluation of the Assessment is for Learning Programe*. Cet. I; Final Report. Glosgow University of Starthcyde, 2006.
- Mansyur, *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta; Multi Presindo, 2009.
- Mardapi, Djemari. *Evaluasi Penerapan Ujian Akhir Sekolah Dasar Berbasis Standar Nasional*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 13, Nomor 2, 2009.
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*. Surakarta: UNS Press, .

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., ... Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 77–110.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Syafi'ie, Imam. (1999). *Pengajaran Membaca di Kelas – kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.